

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut adalah mahkota bagi semua orang karena rambut berfungsi selain untuk memberikan kehangatan, perlindungan, rambut juga untuk keindahan dan penunjang penampilan pada manusia. Rambut yang sehat memiliki ciri-ciri tebal, berwarna hitam, berkilau, tidak kusut dan tidak rontok (Sari dkk, 2016).

Sebagian besar komponen dari rambut terdiri dari protein, yang berupa 70%-80% keratin, 3%-6% senyawa minyak, 1% zat warna melanin dan poemelanin (pigmen warna lebih muda), 15% kelembapan air, dan sisanya adalah karbohidrat serta unsur-unsur mineral. Sedangkan dari komposisi kimiawi dari batang rambut tersebut adalah 44,5% karbon, 30% oksigen, 14% nitrogen, 6,5% hidrogen, dan 5% belerang. Unsur ini terutama terdapat dalam zat tanduk (keratin) (Iqbal dkk, 2022).

Jamur merupakan organisme eukariotik, kebanyakan jamur merupakan aerob obligat atau fakultatif. Infeksi jamur disebut mikosis. Di Indonesia, ada 6 penyebab infeksi jamur pada jaringan tubuh yang berkeratin, yaitu *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes*, *Microsporum canis*, *Microsporum gypseum*, *Trichophyton concentricum*, dan *Epidermophyton floccosum* (Supriyatin, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Husni pada tahun 2018 telah melakukan penelitian bahwa ditemukan dua spesies jamur golongan dermatofita yang terdapat pada sisir tukang pangkas, yaitu *Trichophyton mentagrophytes* dengan persentase 10% dan *Trichophyton schoenleinii* sebesar 5%. Hal ini, sejalan pula dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Benny, 2016) di Kota Medan, tepatnya di kelurahan Padang Bulan. Ditemukan 6,7% *Trichophyton mentagrophytes*, 6,7% *Trichophyton rubrum*, 3,3% *Trichophyton schoenleinii*, dan 3,3% *Trichophyton violaceum* pada sisir tukang pangkas yang diteliti olehnya.

Tinea capitis atau yang sering disebut dengan kurap kulit kepala merupakan kelainan kulit pada daerah kepala berambut yang disebabkan oleh

jamur golongan dermatofita. *Tinea kapitis* dapat disebabkan oleh genus *Trichophyton* dan *Microsporum* (Husni dkk, 2018).

Pangkas rambut termasuk tempat umum yang perlu diawasi, karena memungkinkan terjadinya penularan penyakit dari orang perorang. Beberapa agen penyakit dapat ditemukan pada alat yang digunakan dan kontak langsung dengan pelanggan. Beberapa spesies bakteri dan jamur terbukti ditemukan pada alat cukur (Saleh dkk, 2018).

Transmisi dermatofita dapat terjadi secara tidak langsung melalui benda lain yang dapat berperan menjadi media penularan agen infeksi seperti handuk, topi, dan sisir yang digunakan bergantian. Benda atau alat yang digunakan bergantian sering ditemukan di tempat umum seperti tempat pangkas, toilet, dan sarana umum lainnya (Husni dkk, 2018).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Apakah terdapat jamur *Trichophyton sp.* pada sisir tukang pangkas di Jalan Perhubungan Desa Laut Dendang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui jamur *Trichophyton sp.* yang terdapat pada sisir tukang pangkas di Jalan Perhubungan Desa Laut Dendang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengidentifikasi jamur *Trichophyton sp.* yang terdapat di sisir tukang pangkas di Jalan Perhubungan desa laut dendang.
2. Untuk menentukan persentase jamur *Trichophyton sp.* yang terdapat pada sisir tukang pangkas di Jalan Perhubungan Desa Laut Dendang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti pada bidang ilmu jamur, khususnya pada kasus jamur *Trichophyton sp.* pada sisir tukang pangkas, sehingga peneliti dapat menjaga higienitas diri.

2. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sisir yang digunakan secara bergantian.
3. Untuk menambah referensi pendidikan mengenai ilmu jamur, sehingga dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya.